

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemerintah telah merancang beberapa program jaminan perlindungan sosial salah satunya adalah bantuan langsung tunai dana desa (BLT-dana desa), yaitu bantuan keuangan yang bersumber dari dana desa dan ditujukan bagi masyarakat miskin dan rentan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam buku panduan pendataan penerima bantuan langsung tunai, dijelaskan kriteria calon penerima bantuan langsung tunai yang efektif, efisien dan tepat sasaran

(TNP2K, 2020).

Desa Waekokak juga adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Nagekeo yang melaksanakan program Bantuan Langsung Tunai dana desa (BLT dana-desa). Dana tersebut telah dilaksanakan selama tiga tahun dari tahun 2020 sampai sekarang. Jumlah KK Miskin Penerima BLT di Tahun 2020 sebanyak 84 KK, Tahun 2021 jumlah KK Miskin sebanyak 84 KK dan Tahun 2022 jumlah KK Miskin sebanyak 84 KK. adapun syarat penerimaan bantuan tersebut yakni kehilangan mata pencaharian, mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun atau kronis, keluarga yang tidak menerima bantuan program keluarga harapan dan rumah tangga dengan anggota rumah tangga tunggal lanjut usia. Penerima BLT di Desa Waekokak memiliki 5 komponen kriteria yaitu Pekerjaan (Petani, Buruh, Nelayan, Tukang Bangunan, Pedagang), Penghasilan (500.000-700.000), Pendidikan (Tidak Sekolah, Tidak Tamat SD, Tamat SD), Luas Bangunan Rumah (luas lantai Tanah Kurang dari 8 m<sup>2</sup>, jenis

dinding dari bambu dan kayu sederhana), Sumber Air Minum (Air Sungai, Air Pam, Air Sumur, Air Hujan). Untuk bisa mendapatkan bantuan tersebut maka ada syarat dan ketentuan yang harus disiapkan oleh keluarga miskin yaitu masyarakat harus menyiapkan KTP dan KK.

Untuk menjamin bantuan secara adil dan merata maka pemerintah desa melibatkan seluruh pihak termasuk organisasi warga desa untuk berpartisipasi memonitoring jalannya pembagian dana bantuan langsung tunai. Meski telah diatur sesuai dengan aturan, bantuan langsung tunai dalam pelaksanaannya Permasalahan di dalam penelitian ini adalah pendataan calon penerima bantuan yang belum tepat sasaran karena seleksi terhadap penerima melibatkan lima kriteria dan diolah secara manual sehingga kemungkinan kesalahan ini diakibatkan tidak adanya sistem komputer yang menjadi acuan.

Sering kali penentuan bantuan hanya melalui pendataan manual yang dilakukan oleh RT/RW setempat sehingga proses pengelolaan data memakan waktu dan menyebabkan tidak terjadinya sinkronisasi data penerima bantuan langsung tunai. Akibat yang ditimbulkan dari penggunaan sistem konvensional ini juga menyebabkan ketidaktepatan dalam penerima calon bantuan langsung tunai. Maka timbulnya sikap kecurigaan dan protes dari warga desa terhadap daftar nama penerima dana bantuan langsung tunai yang tidak tepat sasaran yang masih dilakukan secara manual yang kurang merata hasilnya.

Program BLT mempunyai tujuan yaitu membantu masyarakat miskin agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, mencegah penurunan taraf

kesejahteraan masyarakat miskin akibat kesulitan ekonomi dan meningkatkan tanggung jawab sosial bersama.

Dari permasalahan yang muncul perlu adanya sistem pengambilan keputusan yang dapat membantu dalam menentukan penerima bantuan langsung tunai berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperlukan sebuah sistem pendukung keputusan dengan Judul: **Penerapan AHP Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Langsung Tunai Berbasis Web**. Dengan demikian pihak petugas Desa akan lebih efektif dalam menentukan calon masyarakat kurang mampu mana saja yang akan mendapatkan dana bantuan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah banyaknya permasalahan dalam penentuan data-data warga calon penerima bantuan yang belum tepat sasaran ini diakibatkan tidak adanya sistem komputer yang menjadi acuan sehingga menyulitkan petugas pemerintah Daerah dalam melakukan penyeleksian Bantuan Langsung Tunai yang mana tidak ada sebuah sistem komputer sebagai sarana pembantu.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar pembahasan tidak menyimpang, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu pada:

1. Sistem pendukung keputusan penerapan bantuan langsung tunai dibatasi hanya untuk masyarakat miskin yang kurang mampu/ menengah kebawah.

2. Metode sistem yang digunakan adalah metode *Analytical Hierarchy Process*.
3. Sistem ini hanya alat bantu untuk menentukan keputusan untuk pemberian Bantuan Langsung Tunai.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

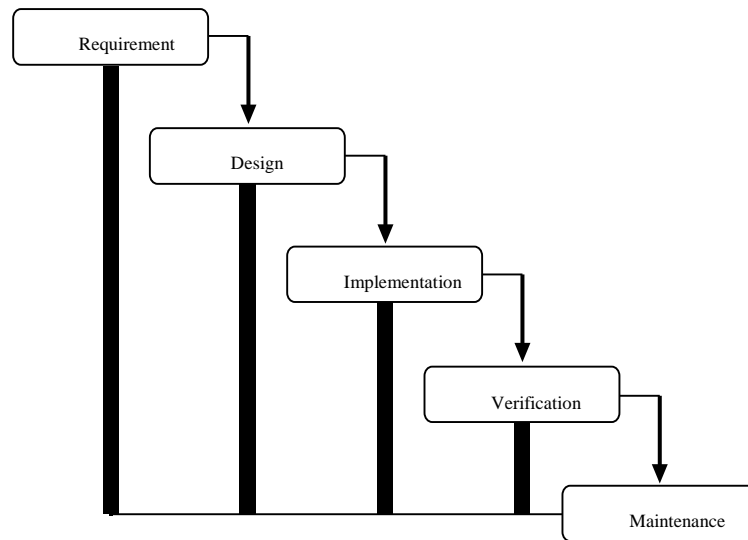
Tujuan dari penelitian ini adalah merancang bangun sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) agar dapat memudahkan pihak pemerintah Desa Waekokak dalam mengambil keputusan berdasarkan tingkat kelayakan Penerima BLT secara efisien dan efektif (tepat sasaran).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan diterapkannya metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat mempermudah pengambilan keputusan di Desa Waekokak sehingga akan membantu petugas untuk pemilihan warga yang layak menerima Bantuan Langsung Tunai.

#### **1.6 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam membangun aplikasi sistem pendukung keputusan ini menggunakan model pengembangan perangkat lunak *waterfall* seperti yang diilustrasikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Model pengembangan lunak waterfall

Model *Waterfall* mengusulkan sebuah pendekatan kepada perkembangan perangkat lunak yang sistematis dan sekuensial yang dimulai pada tingkat dan kemajuan sistem pada seluruh tahapan *Requirement*, *Design*, *Implementation*, *Verification* dan *Maintenance*.

Adapun penjelasan dari tiap tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap *requirement*

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap sistem yang sedang berjalan dengan maksud untuk mengidentifikasi permasalahan, kesempatan dan hambatan yang terjadi dengan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Studi lapangan yang dilakukan untuk pemberian Bantuan Langsung Tunai dilakukan pengamatan secara langsung kepada obyek yang diteliti di lapangan. Dalam penelitian ini, *observasi* dilakukan pada

Desa Waekokak, Kabupaten Nagekeo.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan mengadakan Tanya jawab langsung dengan kepala desa dan tim pelaksana kegiatan yang menangani BLT.

c. Studi pustaka

Dalam studi pustaka ini penelitian juga dilakukan dengan mengumpulkan data-data warga yang mana layak menerima bantuan. Adapun dalam tahap ini juga dilakukan analisis terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan sistem

Sistem ini membantu pengambilan keputusan dalam pemilihan masyarakat kurang mampu yang sesuai dengan kriteria dan mendapat keputusan masyarakat kurang mampu yang sesuai. Dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada sistem ini, data akan diolah dan akan menghasilkan kesimpulan akhir berupa alternatif yang memiliki nilai tertinggi hingga terendah. Dari hasil tersebut, alternatif yang memiliki nilai tertinggi adalah alternatif yang cocok untuk pengambilan keputusan sesuai kebutuhannya.

2. Analisis peran sistem

Sistem pendukung keputusan kelayakan bagi calon penerima dana bantuan ini dibangun dalam upaya untuk mempermudah penilaian terhadap calon penerima dana bantuan yang akan diberikan kepada penduduk miskin.

3. Analisis peran pengguna

Sistem pakar ini mempunyai satu user yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem.

a. Administrator

Admin memiliki fungsi untuk pengolahan data yang meliputi data kriteria, data alternatif, perbandingan kriteria, Perbandingan alternatif dan menampilkan hasil penilaian untuk para warga yang mendapatkan dana bantuan untuk setiap penilaian yang dilakukan.

b. User

Berfungsi untuk melakukan login dan melihat data hasil perhitungan yang mendapatkan hasil bantuan langsung tunia.

## **2. Tahap Desain**

Tahap desain merupakan tahapan atau aktivitas yang difokuskan pada spesifikasi detail dari solusi berbasis komputer. Spesifikasi ini meliputi proses desain umum yang akan disampaikan pada stakeholder sistem dan spesifikasi desain dengan rincian yang akan digunakan pada tahap implementasi. Desain arsitektur ini terdiri dari bagan alur sistem (system flowchart), diagram berjenjang, desain proses (DFD), desain database (ERD), serta desain user interface.

## **3. Tahap Coding**

Untuk dapat dimengerti oleh mesin, dalam hal ini komputer, maka proses desain harus diubah bentuknya menjadi bentuk yang dapat dimengerti oleh mesin, yaitu ke dalam bahasa pemrograman melalui proses coding. Tahap ini merupakan implementasi dari tahap desain yang secara teknis nantinya dikerjakan oleh programmer. Dalam pembuatan program ini akan dirancang dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan

MySQL.

#### **4. Tahap *Testing***

Sesuatu yang dibuat haruslah diuji cobakan. Demikian juga dengan software. Semua fungsi-fungsi software harus diuji cobakan agar software bebas dari error dan hasilnya harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang sudah didefinisikan sebelumnya. Dalam penelitian ini proses uji coba dilakukan dengan menggunakan metode pengujian, yaitu pengujian blackbox. Pengujian blackbox mengamati hasil eksekusi dan memeriksa fungsional dari perangkat lunak. Tujuan metode pengujian ini adalah mencari kesalahan pada fungsi yang salah atau hilang sehingga menemukan cacat yang mungkin terjadi pada saat pengkodean.

#### **5. Tahap *Maintenance***

Pemeliharaan sistem bertujuan untuk menjaga kinerja sistem hingga pengembangan sistem karena software yang dibuat tidak selamanya hanya seperti itu. Ketika dijalankan mungkin saja masih terdapat kesalahan atau error yang tidak ditemukan sebelumnya, atau ada penambahan fitur-fitur yang belum ada pada software tersebut, pengembangan diperlukan ketika adanya perubahan dari eksternal perusahaan seperti ketika ada pergantian sistem operasi atau perangkat lain.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk menggambarkan alur penulisan tugas akhir ini agar lebih mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:



## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang teori-teori dasar yang berkaitan dengan pembuatan aplikasi, mulai dari teori mengenai aplikasi pembelajaran, metode pengembangan yang digunakan sampai teori yang membahas tentang perangkat lunak yang digunakan untuk membuat aplikasi ini.

## **BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini berisi tentang analisis dan perancangan sistem, peran pengguna serta perangkat pendukung.

## **BAB IV IMPLEMENTASI SISTEM**

Bab ini berisi tentang prosedur implementasi sistem. Hasil perancangan dan diterjemahkan dalam bentuk program yang bisa dibaca oleh komputer.

## **BAB V PENGUJIAN DAN ANALISIS HASIL**

Bab ini berisi tentang pengujian sistem yang telah dibuat dan analisis hasil pengujian dari sistem tersebut.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini.

